

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah.**

Manusia dan alam lingkungan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena kedua hal ini saling mempengaruhi. Kondisi alam yang memprihatinkan, secara tidak langsung mengancam keberlangsungan hidup manusia. Sebenarnya ada banyak sekali permasalahan krisis lingkungan yang sedang dialami dunia saat ini yang terkait dengan permasalahan tentang dominasi terhadap alam. Di mulai dari masalah kelebihan penduduk, kurangnya ruang bernafas, kemacetan kehidupan di kota, penghancuran segala jenis sumber alam, perkawinan lingkungan hidup dengan alat mesin dan produknya, munculnya penyakit mental yang tidak normal dan seribu satu kesulitan lain yang beberapa diantaranya nampak tak bisa teratasi sepenuhnya. Itu semua akibat dari ulah tangan manusialah yang menempati ruang alam dan ingin menguasai alam.<sup>1</sup> Kerusakan yang terjadi pada alam lingkungan bersifat multidimensi. Ia tidak hanya menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan saja melainkan juga kerusakan moral atau akhlak manusia.

Hal-hal semacam ini membuat dunia tidak kondusif, alam sekitar mulai rusak. Jika eksistensi alam ini tidak dipertahankan akan mengakibatkan pada waktunya nanti kita tidak lagi bisa bercerita kepada generasi-generasi penerus tentang betapa

---

<sup>1</sup> Sayyed Hossein Nasr, *Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual Antara Tuhan Manusia dan Alam..*, hlm. 29

indahny alam dan lingkungan sekitar. Yang terjadi pada era modern sekarang ini pandangan materialistik terhadap alam lingkunganlah yang menyebabkan pemicu utama pembentukan watak manusia yang eksploratif terhadap alam lingkungan dan meyakini bahwa alam lingkungan ini diciptakan untuk dimanfaatkan dan dieksploitasi melampaui batas, serta terjadinya pengabaian aspek pemeliharaan berkelanjutan terhadap alam lingkungan.<sup>2</sup>

Kondisi yang terjadi sekarang menyebabkan kerusakan kian dirasakan oleh manusia hal kecil yang dapat dirasakan ialah sebagai contoh dalam lingkup kecil Indonesia secara astronomis dan geografis yang memiliki iklim tropis, matahari bersinar sepanjang tahun dan curah hujan yang tinggi. Namun tekanan penduduk serta pembangunan yang tak berwawasan lingkungan mendatangkan berbagai macam bencana seperti banjir, tanah longsor, gelombang pasang, kekeringan bahkan puting beliung setiap tahunnya dan semakin diperparah oleh pemanasan global yang pada akhirnya ini terjadi karena manusia sebagai pelaku utama yang mendiami alam semesta yang tidak menjaga serta melestarikan alam lingkungan.<sup>3</sup> Berikut beberapa bentuk kerusakan yang terjadi pada alam lingkungan:

1. Pemanasan global yang disebabkan oleh efek rumah kaca. Efek rumah kaca ini menyebabkan sinar matahari yang hadir ke bumi tetapi matahari tersebut harus memantulkan cahayanya kembali ke matahari. Sehingga menyebabkan

---

<sup>2</sup>Aisyah Nurhayati, *Kerusakan Lingkungan dalam Al-Quran*, Skripsi Universitas Muhamaddiyah Surakarta, 2018, hlm.195

<sup>3</sup>BNPB/National Agency for Disastr Management, *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2017*, hlm.146

bumi kehabisan atmosfer karena kebanyakan karbondioksida yang diterima dibandingkan dengan oksigen yang keluar.<sup>4</sup>

2. Penggundulan hutan (deforestasi) merupakan suatu kegiatan penebangan hutan.<sup>5</sup> Yang mana biasanya lahannya ini bisa dipergunakan untuk kepentingan manusia seperti: untuk kawasan perkotaan, pertanian, pembangunan rumah dan masih banyak lagi. Akan tetapi penggundulan hutan ini bisa berdampak kepada kerusakan lingkungan. Seperti contohnya diberitakan oleh TEMPO.CO, Jakarta Moh Khoiry Alfarazi yang memberitakan bahwa potensi bencana banjir dan tanah longsor diakawasan daerah aliran sungai (DAS) Cisadane meningkat karena terjadinya penggundulan hutan di Gunung Salak Kabupaten Bogor pada 02 April 2018 Yulianto menemukan ada 31.128 hektare wilayah yang sering diterjang banjir bandang dengan tingkat ekstrem. Sebanyak 91.680 hektare rawan limpasan banjir dalam tingkat tinggi. Ia juga menemukan data tren debit banjir dikawasan DAS Cisadane terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009, debit banjir hanya 538 meter kubik per detik. Jumlah ini melonjak drastis menjadi 572 meter kubik per detik pada tahun 2017. Pada 2009 luas pemukiman hanya 19.437 hektare, lalu bertambah menjadi 23,526 hektare pada 2013 dan pada akhirnya menjadi 34.756 hektare di 2017 temuan ini berbanding lurus dengan kondisi yang terjadi ialah hilangnya hutan primer

---

<sup>4</sup> Hadad,I, *Perubahan Iklim dan Pembangunan Berkelanjutan Sebuah Pengantar*, Prisma, Vol.29 No.2, 2010, hlm.43

<sup>5</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia

pada kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak yang mencapai 9,26 hektare dari total 737 hektare pada 2009. Selain itu kawasan pertanian menyusut menjadi 18.903 hektare di 2017 dari 54.997 hektare pada tahun 2019. Artinya bencana-bencana yang terjadi dikawasan ini ialah akibat dari penggundulan hutan yang dilakukan manusia atas upaya untuk kepentingan manusia yang pada akhirnya merambah keberbagai kerusakan lingkungan seperti banjir dan tanah longsor.<sup>6</sup>

3. Kebakaran hutan. Ini diakibatkan karena ulah manusia dengan kepentingan pertanian. Pembakaran hutan ini menyebabkan berbagai macam kerusakan lingkungan pula yang dalam hal ini membuat polusi udara dengan asap yang dihasilkan dari pembakaran tersebut. Dampak yang akan terjadi ialah kabut asap yang terjadi seperti diberitakan pada detiknews.com yang terjadi pada 5 Agustus 2019 Pekanbaru diselimuti kabut asap imbas pembakaran hutan yang menyebabkan jarak pandang hanya sekitar 1,5 km sumber titik panas berada pada level confidence 70 persen dilaporkan oleh BMKG Pekanbaru.<sup>7</sup>

Terlihat dari beberapa bentuk kerusakan diatas bahwasanya tuntutan terhadap alam yang semakin meningkat menyebabkan problem-problem alam lingkungan yang tak bisa terhindari. Bisa dikatakan salah satu penyebab problem tersebut ialah eksploitasi terhadap alam, memang Tuhan telah menciptakan alam semesta untuk

---

<sup>6</sup> <https://metro.tempo.co/read/1075343/penggundulan-hutan-gunung-salak-bencana-naik-di-das-cisadne>, *Berita Penggundulan Hutan Sumatera*, Jakarta, 2018, Pukul. 09.06

<sup>7</sup> <https://m.detik.com/news/berita/d-4651507/diselimuti-kabut-asap-cfd-di-pekanbaru-sepi>, *Berita Kabut Asap Pekanbaru*, 2019, Pukul.05.17

dieksplorasi akan tetapi ada batasan-batasan yang mana jika hal tersebut dilanggar akan berdampak pada krisis alam lingkungan berikut beberapa batasan eksplorasi alam menurut Seyyed Hossein Nasr:

1. Tidak merugikan, dalam artian ini merugikan tidak berdasarkan pada hal-hal yang bersifat materi saja tetapi juga pada tingkatan diluar materi. Artinya kita tidak bisa mengukur batas merugikan itu pada tingkatan empiris saja, melainkan ada pula batasan yang paling nyata yakni batasan-batasan metafisika seperti contohnya dalam hal ini kegagalan untuk mengingat adanya hierarki yang mendasari semua benda akan menyebabkan berbagai pencemaran jiwa yang pada akhirnya menjadi krisis kemanusiaan.<sup>8</sup> Selanjutnya krisis kemanusiaan ini sendiri menjadi pemicu krisis alam lingkungan.
2. Memutuskan hubungan keselarasan antara Tuhan manusia dan alam, artinya tindakan yang memutuskan hubungan antara ketiga hal tersebut merupakan eksplorasi yang berada pada tingkatan yang sangat memprihatinkan pada masa sekarang ini karena mentalitas yang dipengaruhi hubungan antara manusia dan Tuhan mempengaruhi keberlangsungan alam semesta pula.<sup>9</sup>

Sebenarnya telah banyak para pakar-pakar alam lingkungan yang ada, tapi terlihat bahwasanya masih saja banyak problema yang terjadi pada alam lingkungan

---

<sup>8</sup> Nasr, *Jembatan Filosofis...*, hlm. 37

<sup>9</sup> Nasr, *Jembatan Filosofis...*, hlm. 34

ini. Sepertinya penting kritik tentang alam lingkungan untuk mencari masalah yang terjadi pada alam lingkungan. Karena dari kritikan tersebutlah mampu kita ketahui akar dari pada krisis alam lingkungan dan menemukan bagaimana cara mengatasi dari pada problem alam lingkungan yang terjadi pada masa sekarang.

Maka dari itu dalam sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan banyak para ahli mengkritik satu dengan lainnya. Di samping itu juga dalam sejarah perkembangan pergulatan diskursus persoalan alam lingkungan banyak juga para ahli yang mengkritik krisis alam lingkungan. Diantara sekian banyak para ahli yang membahas tentang alam lingkungan di sertai dengan kritik-kritiknya tentang krisis lingkungan penulis tertarik meneliti pandangan Seyyed Hossein Nasr tentang krisis alam lingkungan karena Seyyed Hossein Nasr dalam beberapa karya nya terlihat mengkritik krisis alam lingkungan yang terjadi pada masa modern dan pembahasannya tersebut bukan hanya pada pembahasan lingkungan biasa yang kita pahami, akan tetapi jauh lebih mendalam yakni lingkungan yang dipahami pada tingkat spiritualitas atau metafisika dan ternyata kritik Seyyed Hossein Nasr pula sedikit lebih mendekati terhadap fenomena yang ada pada masa modern sekarang ini.

Alasan utama mengapa Seyyed Hossein Nasr mengkritik krisis lingkungan ialah karena bermula pada sebuah kegelisahan intelektual dalam tradisi keilmuan yang menurutnya sains dan penerapannya melahirkan konsep-konsep yang salah karena

telah mereduksi makna hakiki dari alam semesta.<sup>10</sup> Pandangan tentang seluruh alam semesta ini sendiri menurut Seyyed Hossein Nasr sebenarnya tidak berada pada tahapan kompetensi sains tetapi dalam metafisika.<sup>11</sup>

Apalagi sekarang sains-sains dimulai selama abad ketujuhbelas dan berada pada puncaknya yakni pada masa Renaissance yang ketika itu kosmos telah tersekularisasi karena agama melemah dan sains telah melepaskan diri dari pengetahuan-pengetahuan metafisika. Yang pada akhirnya sains-sains mulai menciptakan berbagai macam pandangan untuk menafsirkan dunia, dan memulai kembali menuju arah kepastian.<sup>12</sup> Kemudian konteks yang terjadi pada masa modern sekarang ini akibat dari sains dan teknologi yang berkembang begitu pesat membuat sebuah pembangunan kosmologi yang lebih bersifat empiris mengakibatkan ketertinggalan atau penyingkiran terhadap kosmologi metafisika.

Namun dalam perjalanan berikutnya manusia pada masa modern sekarang dilanda berbagai macam krisis dan penyebab utamanya ialah bermula dari dua krisis yakni krisis manusia dan krisis lingkungan, dimana beberapa problema tersebut beberapa diantaranya tidak mampu dipecahkan hanya dengan kosmologi empiris. Ini disebabkan karena kosmologi empiris itu memiliki keterbatasan teori, metodologi, sarana serta pandangan dunia. Maka dari itu Seyyed Hossein Nasr adalah salah satu

---

<sup>10</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Menjelajah Dunia Modern*, Terj. Hasti Tarekat, Bandung: Mizan, 1994, hlm. 194

<sup>11</sup> Nasr, *Jembatan Filosofis...*, hlm. 47

<sup>12</sup> Nasr, *Jembatan Filosofis...*, hlm. 84

tokoh yang mulai memandang kembali kosmologi metafisika sebagai sebuah dasar dari pandangan atau konsep-konsep manusia dalam memandang alam lingkungan.

Selain dari pada itu banyak karya-karya yang ditulis mengenai krisis lingkungan atau ekologi sehingga banyak pula lah yang menjelaskan tentang dimensi-dimensi dari problem krisis lingkungan, tokoh-tokoh yang sangat memprihatinkan krisis ekologi ini beberapa diantaranya menyarankan perubahan di dalam konsep kepuasan dengan obyek-obyek material yang lebih sedikit jumlahnya, dan perubahan-perubahan lainnya yang bertujuan baik. Namun sedikit sekali yang telah menyadari bahwa pencemaran lingkungan itu adalah tidak lain dari efek belakangan dari pencemaran jiwa manusia yang bermula pada saat manusia Barat bertekad untuk berperan sebagai Tuhan di atas bumi dan membuang dimensi transendental dari kehidupan seperti yang dipahami oleh Seyyed Hossein Nasr.<sup>13</sup>

Maka dari itu dalam konteks ini peneliti tertarik untuk mengkajinya secara mendalam tentang kritik Seyyed Hossein Nasr mengenai krisis alam lingkungan atau kritik atas sebab dari krisis alam lingkungan yang terjadi pada zaman modern, maka peneliti mencoba melakukan sebuah penelitian menyangkut hal ini yang berjudul **“Kritik Seyyed Hossein Nasr Terhadap Krisis Alam Lingkungan“**

---

<sup>13</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern Terj. Anas Mahyuddin*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1975, hlm. 19-20

## **B. Definisi Operasional**

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti maka dapat ditarik beberapa kata kunci yang membutuhkan penjelasan untuk maksud yang ingin penelitian ini capai. Beberapa kata kunci yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut:

Krisis adalah sebuah keadaan darurat yang mana dalam penelitian ini keadaan darurat yang dimaksud ialah alam lingkungan. Krisis alam lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah krisis alam lingkungan yang disebabkan oleh berbagai macam ulah manusia yang dilahirkan karena konsep yang melandasi pemikiran manusia tentang alam semesta itu salah. Alam lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alam semesta yang tidak hanya berada pada tatanan realitas dan berdiri sendiri, akan tetapi alam semesta yang tidak terbatas pada realitas empiris melainkan alam semesta yang memiliki esensi tersembunyi yakni aspek *transendental*.<sup>14</sup>

Kritik Seyyed Hossein Nasr itu dilatar belakangi oleh berbagai krisis yang terjadi oleh ulah manusia yang mana beberapa diantaranya tidak mampu dipecahkan hanya dengan kosmologi empiris. Ini disebabkan karena kosmologi empiris itu memiliki

---

<sup>14</sup> Nasr, *Jembatan Filosofis...*, hlm. 33

keterbatasan teori, metodologi, sarana serta pandangan dunia. Maka dari itu Seyyed Hossein Nasr mulai memandang lagi kosmologi metafisika.<sup>15</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan ilmuwan mengenai alam semesta yang pada akhirnya menimbulkan kritik dari Seyyed Hossein Nasr?
2. Bagaimana kritik Seyyed Hossein Nasr mengenai krisis alam lingkungan?
3. Bagaimanakah pola kritik yang dianut Seyyed Hossein Nasr dalam mengkritik krisis Alam lingkungan?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.**

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang telah penulis ambil yang mana tujuan dari pada pembuatan atau penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkap berbagai macam pandangan ilmuwan mengenai alam lingkungan yang pada akhirnya menimbulkan kritik dari Seyyed Hossein Nasr.
2. Untuk mengetahui kritik Seyyed Hossein Nasr terhadap krisis alam lingkungan.
3. Untuk mengetahui pola kritik yang dianut Seyyed Hossein Nasr terhadap krisis alam lingkungan.

---

<sup>15</sup> Ach. Maiumun, *Seyyed Hossein Nasr, Pergulatan Sains dan Spiritualitas Menuju Paradigma Kosmologi Alternatif*, Yogyakarta: Ircisod, 2015, hlm. 70

Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan serta pengetahuan baru tentang khasanah keilmuan Filsafat Lingkungan khususnya dalam pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang kritiknya terhadap krisis alam yang terjadi pada masa modern.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan (referensi) atau pembandingan bagi peneliti lain dengan masalah yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag).

b. Bagi masyarakat

Untuk menjadi salah satu acuan pandangan hidup terutama yang berkaitan dengan tata lingkungan hidup dan cara pandang terhadap kehidupan.

**E. Tinjauan Pustaka**

Terdapat beberapa kajian yang berhubungan dengan kajian yang peneliti teliti mengenai pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang alam lingkungan di sertai kritiknya. Di antara kajian yang peneliti temukan yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi Risaldi, *Pengaruh Seyyed Hossein Nasr Terhadap Perkembangan Pemikiran Islam Indonesia*, UIN Alauddin Makasar, Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, 2018.<sup>16</sup> Skripsi ini menjelaskan tentang lingkungan perspektif Seyyed Hossein Nasr yang berhubungan dengan judul yang peneliti ambil akan tetapi perbedaannya ialah terletak pada pengaruh untuk masyarakat Islam Indonesia. Sedangkan, yang peneliti teliti ialah tentang kritik Seyyed Hossein Nasr terhadap krisis alam lingkungan dan pola kritik yang dianut Seyyed Hossein Nasr.

*Kedua*, Jurnal Maftukhin, *Teologi Lingkungan dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr*, IAIN Tulung Agung, 2016. Sama-sama membahas tentang lingkungan dalam pemikiran Seyyed Hossein Nasr, perbedaannya ialah Maftukhin lebih mengkaji pemikiran Nasr serta keterkaitannya dengan teologi lingkungan dan terfokus pada Indonesia.<sup>17</sup> Sedangkan, yang peneliti teliti ialah mengenai kritiknya Nasr tentang krisis alam lingkungan dan tidak terkhusus hanya di Indonesia saja tetapi lebih bersifat umum serta lebih mendalam peneliti juga mengkaji bagaimana pola kritik yang dianut Nasr.

*Ketiga*, Marokhin, *Konsep Ekologi Islam Seyyed Hossein Nasr (Studi Kitab Al-Taharah dalam Kajian Fiqh)*, Dosen Tetap Fakultas Syariah, UNHAS Y Tebuireng, Jombang, 2014. Pada penelitian Marokhin ini berbicara tentang konsep ekologi Nasr dan lebih terarah kepada fiqh dan dalam kitab Al-Thaharah yang lebih

---

<sup>16</sup> Risaldi, *Pengaruh Seyyed Hossein Nasr Terhadap Perkembangan Pemikiran Islam Indonesia*, dalam Skripsi UIN Alauddin Makasar, Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, 2018, hlm. 73

<sup>17</sup> Maftukhin, *Teologi Lingkungan dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr*, dalam Jurnal IAIN Tulung Agung, 2016, hlm. 53

terarah pada kajian Islam.<sup>18</sup> Sedangkan, yang peneliti tulis berkaitan dengan kritik Nasr terhadap krisis alam lingkungan yang terjadi dan pola kritik yang dianutnya kajiannya lebih bersifat filosofis.

*Keempat*, Tesis Afith Akhwanudin, *Tradisionalisme Seyyed Hossein Nasr (Kritik Terhadap Sains Modern)*, Program Studi Agama dan Filsafat, Pasca Sarjana Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013. Ia mengkaji bagaimana pandangan Nasr tentang kritiknya terhadap sains yang kemudian memberikan saran dengan menggunakan metode kaum tradisional, sedangkan peneliti tulis ialah Kritiknya Nasr tentang krisis lingkungan, dari segi kritik ia memiliki kesamaan yang sama-sama mengkritik sains modern yang menyebabkan berbagai macam krisis manusia karena sains modern yang melahirkan konsep yang salah akibat dari memutuskan hubungan manusia dengan Realitas Tertinggi dari alam semesta yang pada akhirnya menyebabkan krisis lingkungan.<sup>19</sup> Akan tetapi, pijakan awal yang Nasr kritik itu memang pada sains modern yang melahirkan berbagai macam konsep yang salah, akan tetapi peneliti tak hanya membahas hal kritiknya saja. Lebih jauh juga menganalisis bagaimanakah pola kritik yang dianut Seyyed Hossein Nasr dalam mengkritik berbagai macam sebab filosofis yang menyebabkann krisis alam lingkungan.

---

<sup>18</sup> Marokhin, *Konsep Ekologi Islam Seyyed Hossein Nasr (Studi Kitab Al-Taharah dalam Kajian Fiqh)*, dalam Jurnal Dosen Tetap Fakultas Syariah, UNHAS Y Tebuireng, Jombang, 2014, hlm. 42

<sup>19</sup> Afith Akhwanudin, *Tradisionalisme Seyyed Hossein Nasr (Kritik Terhadap Sains Modern)*, dalam Skripsi Pasca Sarjana Uin Sunan Kalijaga, Program Studi Agama dan Filsafat, Yogyakarta, 2013, hlm. 119

*Kelima. Supian, Krisis Lingkungan dalam Perspektif Spiritual Ecology, Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera, 2018.* Pembahasan dalam penelitian ini sama-sama berbicara tentang krisis ekologi. Akan tetapi pada penelitian Supian ini cakupannya lebih luas tidak hanya membahas tentang pemikiran Seyyed Hossein Nasr tetapi juga tokoh-tokoh lain yang terkait dengan pembahasan krisis lingkungan.<sup>20</sup> Sedangkan yang peneliti teliti hanya terfokus pada salah satu tokoh yakni Seyyed Hossein Nasr dengan pembahasan tentang kritiknya terhadap krisis manusia yang menyebabkan krisis alam lingkungan

## **F. Metodologi Penelitian**

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu membaca, menelaah, menganalisis literatur terkait dengan penelitian yang peneliti ambil ialah kritik Seyyed Hossein Nasr terhadap krisis alam lingkungan, seperti buku, majalah, dan dokumen-dokumen lainnya.<sup>21</sup>

### 2. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer yaitu data pokok yang digunakan dalam penelitian ini berupa data langsung atau data utama yang berkaitan dengan objek

---

<sup>20</sup> Supian, *Krisis Lingkungan dalam Perspektif Spiritual Ecology*, Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera, 2018, hlm. 85

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, Hlm.22

material penelitian.<sup>22</sup> Adapun buku-buku yang membahas seputar judul di atas adalah buku karangan Seyyed Hossein Nasr seperti. *Antara Tuhan Manusia dan Alam, Menjelajah Dunia Modern, Sains dan Peradaban dalam Islam, Islam dan Nestapa Manusia Modern.*

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>23</sup> Yang dimaksud data sekunder di sini ialah data yang berkaitan dengan sang tokoh yakni Seyyed Hossein Nasr dan dengan tema Kritik nya terhadap krisis alam lingkungan. Kegunaan data sekunder ini ialah agar lebih mendalam mengkaji tetang pemikiran Seyyed Hossein Nasr. Data sekundernya ialah karya-karya Seyyed Hossein Nasr yang lain atau buku-buku yang berkaitan dengan lingkungan, serta karya tentang pemikiran sang tokoh yakni Seyyed Hossein Nasr dan penelitian-penelitian sebelumnya yang bisa dijadikan sebuah rujukan untuk merumuskan penelitian ini. Berikut adalah data-data sekunder yang peneliti gunakan:

1. Data-data mengenai kerusakan dari berbagai berita yang diterbitkan di media online seperti, *Detiknews.com, Tempo.co, Sindonews.com* dan lain sebagainya.

---

<sup>22</sup> Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Makalah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*, Uin Raden Fatah Palembang, 2015, hlm. 7

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung, Alfabeta, 2015, hlm. 187

2. Ach. Maimun, *Seyyed Hossein Nasr Pergulatan Sains dan Spiritualitas Menuju Paradigma Kosmologi Alternatif*
3. Soony Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup, Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan.*
4. Henryk Skolimowski, *Filsafat Lingkungan, Merancang Taktik Baru untuk Menjalani Kehidupan.*
5. Emil Salim, *Ratusan Bangsa Merusak Satu Bumi.*
6. F. Budi Hardiman, *Kritik Ideologi*
7. F. Budi Hardiman, *Filsafat Pargmentaris*

### 3. Teknik Pengumpulan data

Karena penelitian ini merupakan penelitian *Library Research*, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dengan mengumpulkan atau mencari bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan (*koherensi intern*) yang berkaitan dengan penelitian ini yang dalam hal ini data-data mengenai sebab-sebab filosofis terjadinya krisis alam lingkungan.<sup>24</sup> Adapun berbagai macam prosedur pengumpulan data pada penelitian ini melalui tiga tahapan berikut:<sup>25</sup>

- a. Tahap Orientasi. Dalam tahap ini peneliti mencari-cari hal-hal yang menarik tentang Seyyed Hossein Nasr dan peneliti berusaha memahami karakteristik sang tokoh.

---

<sup>24</sup> Muzairi Dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat...*, hlm. 29

<sup>25</sup> Muzairi Dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat...*, hlm. 46-47

- b. Tahap eksplorasi. Dalam tahap ini penelitian lebih mengarahkan kepada fokus studi, yang dalam hal ini fokus studi penelitian ini terkait dengan kritik Seyyed Hossein Nasr terhadap krisis lingkungan yang disebabkan oleh krisis manusia. Setelah fokus studi didapatkan maka peneliti mengumpulkan data-data sesuai fokus studi yang digunakan.
- c. Tahap studi terfokus. Pada tahap ini peneliti mulai kajian secara mendalam yang terfokus pada masalah-masalah kritik atas sebab-sebab filosofis yang menyebabkan krisis alam lingkungan. Yang dalam hal ini di dalam dokumen-dokumen primer seperti antara Tuhan manusia dan alam, menjelajah dunia modern.

#### 4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

- a. Dialektika

Dialektika berasal dari kata dialog yang berarti komunikasi dua arah, istilah ini telah ada sejak masa Yunani Kuno ketika diintrodusir bahwasanya setiap pemahaman bahwa segala sesuatu itu berubah.<sup>26</sup> Kemudian Hegel menyempurnakan konsep ini dengan menyederhanakanya dengan memaknai bahwa dialektika adalah segala sesuatu yang terdapat di alam semesta yang terjadi dari hasil pertentangan antara dua hal dan yang menimbulkan hal lain lagi.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Putro Apps, *Kamus Filsafat Terlengkap Version 8,7*, Istilah dalam Ilmu Filsafat (D), 2018.

<sup>27</sup>Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Yogyakarta: PT.Kanasius, 1980, hlm.101

Artinya pertentangan tentang dua pandangan alam semesta yang melahirkan sebuah konsep atau pandangan baru tentang alam semesta tersebut.

b. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sebagai salah satu usaha yang paling penting bagi filsafat untuk menyingkap kebenaran, bahwa manusia dapat memperoleh pemahaman lebih utuh mengenai sesuatu, baik itu tentang makna bahasa ataupun hermeneutika yang penting bertumpuh pada evidensi objektif demi terwujudnya otentisitas kebenaran.<sup>28</sup>

Dalam konteks ini menafsirkan atau menyingkap otentisitas pemikiran Sayyed Hossein Nasr terkhusus pemikirannya tentang kritiknya terhadap krisis alam lingkungan yang terjadi pada masa modern.

c. Analisis Histori

Analisis ini merupakan penelitian mengenai pengumpulan dan evaluasi data secara sistematis berkaitan dengan kejadian masa lampau untuk menguji kebenaran hipotesis yang berkaitan dengan sebab akibat atau kecenderungan kejadian-kejadian yang dapat membantu menggambarkan atau menerangkan kejadian masa kini. Bisa dikatakan analisis histori memastikan pemahaman sejarah dimana yang lama

---

<sup>28</sup>Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990, hlm. 41

menjadi berharga tetapi mendapatkan makna barunya, akan tetapi kebaruan makna tersebut berdasarkan pada yang lama.<sup>29</sup>

#### **G. Sistematika Penulisan**

Bab I pendahuluan yang didalamnya berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuann dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori terkait dengan kritik sebagai sebuah metodologi yang nanti menentukan pola kritik Nasr lebih mengarah kepada pola kritik siapa.

Bab III berisi kajian Holistik yakni terkait dengan riwayat hidup sang tokoh dimulai dari pendidikan latar belakang pemikirannya dari ia lahir sampai ia meninggal

Bab IV menjelaskan atau mengangkat dari pada tema yang penulis maksud yakni gambaran tentang bagaimana pandangan Sayyed Hossein Nasr terhadap krisis lingkungan serta mengeksplor pola kritik yang dianut Seyyed Hossein Nasr dalam mengkritik krisis manusia yang menyebabkan krisis lingkungan dalam konteks peradaban modern pada saat ini.

Bab V penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dari apa yang dibahas dan yang terakhir yakni saran.

---

<sup>29</sup> Bakker, *Metodelogi Penelitian Filsafat...*, hlm. 46